

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII-A SMP MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN PADA MATERI AJAR KONSEP ZAT DENGAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, DAN SATISFACTION*)

Noorhidayati, Zainuddin, dan Suyidno

*Prodi Pendidikan Fisika FKIP UNLAM Banjarmasin*

**Abstrak:** Rendahnya hasil belajar siswa, menyebabkan perlu dilakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 1 Banjarmasin melalui model pembelajaran ARIAS pada materi ajar konsep zat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah 37 siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan angket. Sedangkan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya: (1) keterlaksanaan RPP dengan model pembelajaran ARIAS dimana pada siklus I sebesar 76,67% (baik), pada siklus II sebesar 90,83% (sangat baik), dan pada siklus III sebesar 95,00% (sangat baik). (2) peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal setiap siklus 66,67%; 81,82%; dan 87,88%. (3) aktivitas siswa pada siklus I secara umum berkategori kurang aktif, siklus II berkategori cukup aktif, dan siklus III berkategori aktif. (4) respon siswa meliputi *attention, relevance, confidence, satisfactioan* berkategori baik.

**Kata kunci:** Hasil belajar, model pembelajaran ARIAS, konsep zat.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA bukan hanya untuk menguasai sejumlah pengetahuan sebagai produk IPA, tetapi juga harus menyediakan ruang yang cukup untuk tumbuh berkembangnya sikap ilmiah, berlatih melakukan proses pemecahan masalah, dan penerapan IPA dalam kehidupan nyata. Pembelajaran IPA terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang diharapkan dapat diaplikasikan di SMP/MTs. Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006

tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis kreatif dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada kelas VII-A SMP Muhammadiyah 1 Banjarmasin diperoleh bahwa aktivitas belajar kelas tergolong sangat ramai, siswa tidak begitu serius mengikuti

pembelajaran, siswa cenderung pasif berinteraksi dengan guru dan teman, susah untuk mengemukakan pendapat maupun bertanya selama proses pembelajaran berlangsung, dan pengetahuan yang diterima siswa dari guru tidak dapat diterima dengan baik. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terlihat dari belum tercapainya ketuntasan klasikal berdasarkan nilai raport. Data nilai raport tersebut diperoleh bahwa ketuntasan klasikal yang tercapai baru 20,69%. Hasil ini masih dibawah Standar Ketuntasan Minimum sekolah ( $SKM \geq 65$ ).

Salah satu model pembelajaran yang diduga cocok untuk mengatasi permasalahan yang muncul dikelas VII-A SMP Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah model pembelajaran ARIAS. Model pembelajaran ARIAS adalah model yang berusaha untuk menanamkan rasa yakin atau percaya diri pada siswa, berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa serta diadakan evaluasi dan pada akhirnya ingin menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan. Model pembelajaran ARIAS berisi lima komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment*, dan

*satisfaction*. Dengan diterapkan pembelajaran ARIAS dapat membuat siswa secara aktif memperhatikan materi yang disampaikan (memfokuskan perhatian siswa dalam pembelajaran), mendorong siswa mempelajari sesuatu yang ada relevansinya dengan kehidupan mereka, menumbuhkan sikap percaya atau yakin akan berhasil, dan menumbuhkan rasa bangga pada diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sa'adah (2010), Zulfarisna (2009), Jamiah (2008), dan Ningsih (2005) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan keterlaksanaan RPP; (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran; (3) Mendeskripsikan aktivitas siswa; (4) Mendeskripsikan respon siswa pada materi ajar konsep zat di kelas VII-A SMP Muhammadiyah 1 Banjarmasin dengan model pembelajaran ARIAS (*assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment*, dan *satisfaction*).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini berupaya mengatasi

masalah yang ada dalam kelas VII-A SMP Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Masalah dalam kelas ini adalah rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA Fisika, di mana melalui proses ini diinginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar hasil pembelajaran tercapai. Penelitian ini terdiri atas 3 siklus, masing-masing siklus dirancang untuk satu kali pertemuan. Adapun prosedur penelitian tiap siklus diawali dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu (1) lembar observasi keterlaksanaan RPP, (2) lembar observasi aktivitas siswa, (3) tes hasil belajar siswa, dan (4) angket respon siswa terhadap pembelajaran pada pertemuan terakhir. Hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat peningkatan keterlaksanaan RPP, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan anggota kelompoknya masing-masing 6-7 siswa. Sebelum dilaksanakan diskusi kelompok, guru terlebih dahulu mengucapkan salam,

memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan manfaat materi dalam kehidupan sehari-hari. Membagi *hand out* dan menyampaikan garis besar materi, selanjutnya menjelaskan aturan main pembelajaran ARIAS, membagi siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen, meminta siswa melakukan penyelidikan mengacu pada LKS, sambil mengarahkan selama beraktivitas dengan membantu kelompok yang mengalami kesulitan, membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dan meminta kelompok lain menanggapi. Memberikan umpan balik tentang kebenaran jawaban dan memberikan penguatan kepada siswa yang hasil kerjanya sudah bagus, membimbing siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran dan menjawab masalah awal pembelajaran, memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi. Selanjutnya meminta siswa mengerjakan THB dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

### Keterlaksanaan RPP

Keterlaksanaan RPP ini diamati oleh 2 orang pengamat, dari pengamat inilah terlihat bagaimana keterlaksanaan skenario RPP model pembelajaran ARIAS. Keterlaksanaan RPP dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. keterlaksanaan RPP siklus I, II, dan III

| No | Aspek yang diamati | Siklus I |      | Siklus II |      | Siklus III |      |
|----|--------------------|----------|------|-----------|------|------------|------|
|    |                    | P1       | P2   | P1        | P2   | P1         | P2   |
| 1  | Pendahuluan        | 3,00     | 3,33 | 3,33      | 3,67 | 4,00       | 3,67 |
| 2  | Inti               | 2,72     | 3,43 | 3,43      | 3,86 | 3,43       | 4,00 |
| 3  | Penutup            | 2,80     | 3,20 | 3,40      | 4,00 | 3,80       | 4,00 |

Keterangan: P1 = Pengamat 1; P2 = Pengamat 2

Pada siklus 1 menunjukkan bahwa masih ada beberapa aspek atau tahapan pembelajaran yang belum berjalan dengan baik. Pengamat menilai aspek pendahuluan secara umum berkategori baik, namun pada aspek mengecek kehadiran siswa berkategori cukup aktif, karena untuk pertemuan pertama seharusnya peneliti mengabsen siswa secara menyeluruh agar lebih mengenal dan akrab dengan siswa bukan hanya sekedar menanyakan siapa yang tidak hadir. Pada kegiatan inti secara umum berkategori cukup baik. Ada empat aspek yang berkategori cukup yaitu menyajikan garis besar materi, menjelaskan aturan main pembelajaran, membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dan memberikan umpan balik. Hal ini karena ketika menyajikan garis besar materi harus dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh permasalahan yang ada dalam keseharian akan lebih mudah dipahami siswa, kurangnya penguasaan kelas oleh peneliti dalam menegur siswa yang ribut membuat diskusi kelompok menjadi ribut, peneliti

harus lebih memotivasi untuk membuat siswa antusias dalam diskusi. Persentase rata-rata keterlaksanaan RPP pada siklus I adalah 76,67 dengan reliabilitas sebesar 91,30.

Pada pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa masih ada beberapa aspek atau tahapan pembelajaran yang belum berjalan dengan baik. Pengamat menilai aspek pendahuluan secara umum baik. Pada kegiatan inti secara umum berkategori baik, namun pada aspek membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dan meminta kelompok lain menanggapi masih cukup, hal ini membuat peneliti harus lebih membangun interaksi antar kelompok dan lebih memfokuskan perhatian siswa kepada kelompok yang maju. Sedangkan pada kegiatan penutup secara umum berkategori baik. Pada siklus II ini kekurangan langkah-langkah pembelajaran yang terjadi pada siklus I sudah bisa diperbaiki dan suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran ARIAS. Persentase keterlaksanaan RPP pada siklus II

adalah 90,83 dengan reliabilitas sebesar 93,58.

Pada siklus III semua aspek atau tahapan pembelajaran ARIAS berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata dan kategori yang diberikan pengamat, dimana pengamat menilai aspek pendahuluan, inti, dan penutup secara umum baik. Pada siklus III ini tidak ada langkah-langkah pembelajaran yang terlewat dan suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran ARIAS. Persentase keterlaksanaan RPP pada siklus III adalah 95,00 dengan reliabilitas sebesar 96,49. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa keterlaksanaan RPP pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan dan rata-rata berkategori baik, peneliti yang bertindak sebagai guru telah mampu

beradaptasi dengan siswa dan mengelola pembelajaran dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan RPP dengan pembelajaran ARIAS meningkat setiap siklusnya, dimana pada siklus I sebesar 76,67% (baik), siklus II sebesar 90,83% (sangat baik), dan siklus III sebesar 95,00% (sangat baik).

### Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa adalah tingkatan ketercapaian indikator (TPK), yang diukur dengan menggunakan tes hasil belajar yang dilakukan setiap akhir pembelajaran, dinyatakan dengan tuntas ( $\geq 65\%$ ) dan tidak tuntas ( $< 65\%$ ). Ketuntasan hasil belajar secara klasikal dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini

Tabel 2. Ketuntasan klasikal siswa

| Siklus | Persentase Rata-rata |
|--------|----------------------|
| I      | 66,67                |
| II     | 81,82                |
| III    | 87,88                |

Pada siklus I hasil evaluasi ketuntasan belajar siswa dapat dikatakan belum tuntas. Untuk TPK 1 menyebutkan pengertian zat persentase ketuntasan 100,00. untuk TPK 2 menjelaskan perbedaan sifat-sifat zat menurut bentuk dan volume persentase ketuntasan 80,28. TPK 3 menjelaskan macam-macam peristiwa perubahan

wujud zat persentase ketuntasan 60,74. TPK 5 memberikan contoh peristiwa perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari persentase ketuntasan 50,05. dan TPK 6 menjelaskan perbedaan sifat zat dari susunan dan gerak partikel persentase ketuntasan 62,13. Terdapat 3 TPK yang tidak tuntas yaitu TPK 3, 5, dan 6. Kegiatan TPK ini menggunakan

soal pemahaman (C<sub>2</sub>). Hal ini karena pengaruh kebiasaan siswa sebelumnya gurulah yang lebih aktif. Ketika guru menjelaskan kurangnya perhatian siswa, untuk menjamin hasil belajar yang baik siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Kurangnya kesiapan siswa dalam belajar, kurangnya latihan-latihan yang diberikan berupa soal penerapan, jenis soal yang biasa diberikan berupa pilihan ganda dan guru biasanya hanya memberikan jawaban tanpa menekankan pada alasan dari jawaban tersebut, membuat lemahnya daya analisis siswa terhadap soal yang sedikit rumit. Inilah beberapa alasan ketika peneliti memberikan soal pemahaman C<sub>2</sub> banyak siswa yang tidak bisa menjawab yang berakibat pada hasil belajar yang rendah.

Pada siklus II hasil evaluasi ketuntasan belajar siswa belum tuntas walaupun siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran. TPK 1 membedakan peristiwa kohesi dan adhesi beserta contohnya persentase ketuntasan 75,82. TPK 3 mendefinisikan peristiwa kapilaritas dan tegangan permukaan ada 2 soal persentase ketuntasan 90,00 dan 80,30. TPK 4 menganalisis data/gambar persentase ketuntasan 49,33. TPK 5 memberikan contoh kapilaritas dalam keseharian persentase ketuntasan 95,45. Terdapat 1

TPK yang tidak tuntas yaitu TPK 4 menganalisis data/gambar yang merupakan soal analisis (C<sub>4</sub>). Hal ini terjadi karena siswa masih sulit menganalisis soal yang sedikit rumit dan kurangnya fasilitas belajar, siswa hanya menggunakan 2 buku panduan 1 dari sekolah dan 1 dari peneliti, sedang untuk meningkatkan pemahaman dan analisis siswa pada soal yang rumit siswa harus banyak latihan mengerjakan soal.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III dapat dikatakan tuntas. Hal ini dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang naik sebesar 6,06% dari siklus 2, dimana dari 33 siswa yang mengikuti ada 29 siswa yang tuntas secara individual. Untuk TPK 3 menjelaskan hubungan antara massa jenis massa dan volume persentase ketuntasan 77,88. TPK 4 menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan konsep massa jenis ada 3 soal persentase ketuntasan masing-masing soal 93,94; 80,17; dan 82,64. TPK 5 menjelaskan kegunaan konsep massa jenis dalam kehidupan sehari-hari persentase ketuntasan 51,64. Pada TPK 5 untuk soal pemahaman siswa belum tuntas hal ini karena ketika peneliti menjelaskan kegunaan konsep massa jenis dalam kehidupan sehari-hari hanya memperlihatkan gambar sambil menjelaskan sehingga siswa sulit

memahami dan waktu pembelajaran juga mempengaruhi. Pada siklus tiga ini siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dan siswa sudah bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal pemahaman ( $C_2$ ).

Diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana ketuntasan secara klasikal pada siklus I sebesar 66,67% (tidak tuntas), siklus II sebesar 81,82% (tidak tuntas), dan siklus III sebesar 87,88% (tuntas). Ini sesuai dengan penelitian Zulfarisna (2009) yang menunjukkan dengan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Padang, dan Jamiah (2008) menunjukan bahwa pembelajaran dengan model ARIAS dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

### Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah aspek bekerjasama yang muncul pada saat proses pembelajaran yang meliputi membaca, mendengarkan penjelasan guru, kerjasama dalam kelompok, menyampaikan pendapat kepada guru atau teman, mengajukan pertanyaan, mengerjakan soal. Diamati dengan lembar observasi aktivitas siswa, dan disimpulkan dengan kategori tidak aktif, kurang aktif, cukup aktif, dan aktif.

Aktivitas siswa pada model pembelajaran ARIAS diamati dengan menggunakan instrumen lembar aktivitas siswa. Aspek-aspek yang diamati pada aktivitas siswa ini yaitu diskusi dalam kelompok, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, mendengarkan penjelasan dan mengerjakan soal. Hasil analisis aktivitas siswa persiklus dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

| Aspek Aktivitas Siswa        |  | Siklus I     | Siklus II   | Siklus III  |
|------------------------------|--|--------------|-------------|-------------|
| Diskusi dalam kelompok       |  | Cukup Aktif  | Cukup Aktif | Aktif       |
| Menyampaikan pendapat        |  | Kurang Aktif | Cukup Aktif | Cukup Aktif |
| Mengajukan pertanyaan        |  | Kurang Aktif | Cukup Aktif | Aktif       |
| Mendengarkan penjelasan guru |  | Kurang Aktif | Cukup Aktif | Aktif       |
| Mengerjakan soal             |  | Cukup Aktif  | Aktif       | Aktif       |

Tabel 3. menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus satu secara umum kurang aktif. Hal ini dikarenakan siswa terbiasa dengan model pembelajaran terdahulu, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan bersifat pasif sehingga siswa masih ragu-ragu dalam melakukan aspek-aspek aktivitas siswa, kebiasaan terdahulu yang hanya sebagian siswa saja yang mengerjakan soal dan siswa yang lain hanya meniru juga terlihat waktu diskusi yang mana hanya siswa pintar saja yang mengerjakan soal. Kondisi kelas yang ribut dan kurangnya penguasaan kelas. Aktivitas siswa pada siklus dua secara umum berkategori cukup aktif. Penilaian pengamat pada aspek yang diamati sedikit meningkat dari siklus satu. Hal ini dikarenakan siswa mulai terbiasa melakukan diskusi, mulai paham arti sebuah diskusi sehingga mereka berusaha bekerjasama dalam kelompoknya, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Aktivitas siswa pada siklus tiga secara umum penilaian pengamat berkategori aktif ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kelompok dari setiap siklus, walaupun pada aspek menyampaikan pendapat kepada guru/teman tidak mengalami peningkatan yaitu berkategori cukup

aktif. Sebenarnya siswa sudah bisa mengungkapkan pendapat apa yang mereka pahami dan merespon ketika guru memberikan pertanyaan tapi hanya sebagian siswa saja.

Penelitian Sa'adah (2010) model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan aktifitas siswa dari pada menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian Zulfarisna (2009) pembelajaran dengan model ARIAS dapat meningkatkan aktifitas siswa. Penelitian Jamiah (2008) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model ARIAS dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan data aktifitas siswa dari siklus I, II, III dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan dengan menggunakan pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan aktivitas siswa.

### **Respon Siswa**

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap ketertarikan, perasaan senang, serta kemudahan memahami komponen-komponen: materi pelajaran, format materi ajar, gambar-gambarnya, suasana belajar dan cara guru mengajar serta pendekatan pembelajaran yang digunakan (Trianto, 2009). Angket ini berisi mengenai respon siswa terhadap pembelajaran fisika. Angket respon diisi

oleh semua siswa setelah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS selesai dilaksanakan. Hasil respon siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil analisis respon siswa diperoleh gambaran secara umum bahwa siswa memberikan respon positif. Adanya respon siswa yang baik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran, dan siswa merasa mengerti terhadap materi pembelajaran sehingga siswa merasa mudah dalam menjawab butir soal yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil angket respon, didapatkan bahwa persentase dari pertanyaan positif sebesar 81,36% dan untuk pernyataan negatif sebesar 63,33%. Semua aspek *attention*, *relevance*, *confidence*, *satisfaction*

dalam kategori aktif berarti guru dapat membuat siswa antusias terhadap materi pelajaran, guru melakukan hal-hal yang berbeda dari biasanya dan menarik, rasa ingin tahu siswa tergerak oleh pertanyaan yang dikemukakan, siswa yakin pembelajaran ini akan bermanfaat, isi materi pembelajaran ini sesuai dengan harapan dan tujuan siswa, siswa berperan aktif dalam pembelajaran, siswa yakin dapat mengetahui pembelajaran ini dengan baik, tantangan yang diberikan pada pembelajaran ini sesuai, siswa merasa pembelajaran ini memberikan banyak kepuasan, siswa senang bekerja dalam pembelajaran ini, dan siswa merasa bahwa nilai dan penghargaan yang diperoleh dari pembelajaran ini sesuai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa dalam hal minat terhadap pembelajaran dengan aspek ARCS dalam kategori baik.

Tabel 4. Respon siswa terhadap model pembelajaran ARIAS

| Aspek yang Diamati | Respon Siswa |            |          |
|--------------------|--------------|------------|----------|
|                    | Rerata       | Persentase | Kategori |
| Pernyataan positif | 4,07         | 81,36      | Baik     |
| Pernyataan negatif | 3,17         | 63,66      | Baik     |

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Keterlaksanaan RPP model pembelajaran ARIAS meningkat setiap siklusnya, dimana pada siklus I sebesar 76,67% (baik),

siklus II sebesar 90,83% (sangat baik), dan siklus III sebesar 95,00% (sangat baik).

- (2) Penerapan pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana ketuntasan secara klasikal pada siklus I sebesar

66,67% (tidak tuntas), siklus II sebesar 81,82% (tidak tuntas), dan siklus III sebesar 87,88% (tuntas).

- (3) Peningkatan aktivitas siswa (berdiskusi/kerjasama dalam kelompok, menyampaikan pendapat kepada guru atau teman, mengajukan pertanyaan, mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan soal) selama proses pembelajaran ARIAS. Pada siklus I secara umum aktivitas siswa berkategori kurang aktif dengan reliabilitas 92,22%, siklus II berkategori cukup aktif dengan reliabilitas 93,87% , dan siklus III berkategori aktif dengan reliabilitas 99,57 %.
- (4) Respon siswa dalam hal minat terhadap model pembelajaran ARIAS berkategori baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif K, Sofan Amri, Tatik Elisah. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Prestasi pustaka: Jakarta.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Jamiah. (2008). *Peningkatan Kualitas Hasil dan Proses Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran ARIAS pada Mahasiswa S-1 PGSD FKIP UNTAN Pontianak*. Jurnal Penelitian. <http://www.google.com>. Diakses tanggal 24 November 2012.
- Kiranawati. (2007). *Model Pembelajaran ARIAS*. <http://gurupkn.wordpress>. Diakses tanggal 4 juni 2012.
- Ningsih. (2005). *Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS Berbasis Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Pencapaian Kompetensi Dasar Sains pada Siswa SMP Kota Pontianak*. Jurnal Penelitian. <http://www.google.com>. Diakses tanggal 24 November 2012.
- Sa'adah. (2010). *Penerapan Model ARIAS dalam Pembelajaran TIK*. Jurnal Penelitian. <http://www.google.com>. Diakses tanggal 24 November 2012
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Zulfarisna. (2009). *Penggunaan Model ARIAS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI. I.A5 SMA Negeri 1 Padang Panjang pada Kompetensi Fungsi Komposisi*. Jurnal Penelitian. <http://www.google.com>. Diakses tanggal 24 November 2012